

Kecam Latihan Militer Korsel dan AS, Korut Tembakkan 2 Rudal Balistik Jarak Pendek

SEOUL - Korea Utara menembakkan dua rudal balistik jarak pendek ke laut lepas pantai timurnya pada Selasa, (14/3/2023) kata militer Korea Selatan. Ini merupakan yang terbaru dari beberapa uji senjata ketika Korea Selatan dan Amerika Serikat melakukan militer gabungan terbesar mereka. latihan dalam beberapa tahun. Rudal-rudal itu ditembakkan sekitar pukul 7:40 pagi waktu setempat dari Provinsi Hwanghae Selatan, dekat pantai barat negara itu, dan terbang sekira 620 kilometer, kata Kepala Staf Gabungan (JCS) Korea Selatan. Militer Korea Selatan berada dalam siaga tinggi dan mempertahankan postur kesiapan penuh dalam koordinasi erat dengan Amerika Serikat (AS), kata JCS dalam sebuah pernyataan. Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida mengatakan Jepang sedang mengumpulkan informasi tentang rudal tersebut, dan mereka belum memastikan adanya kerusakan di dalam negeri terkait peluncuran tersebut. Kepala Sekretaris Kabinet Jepang Hirokazu Matsuno mengatakan rudal belum dipastikan telah terbang ke wilayah atau zona ekonomi eksklusif Jepang. "Kami melihat ada kemungkinan Korea Utara akan meningkatkan tindakan provokatif lebih lanjut, termasuk peluncuran rudal dan uji coba nuklir," kata Matsuno, sebagaimana dilansir Reuters. "Kami akan melanjutkan kerja sama yang erat dengan AS dan Korea Selatan atas gerakan militer Korea Utara, dan mengumpulkan serta menganalisis informasi dengan pengawasan." Komando Indo-Pasifik AS mengatakan peluncuran terbaru tidak menimbulkan ancaman langsung terhadap personel atau wilayah AS, atau sekutunya, tetapi mengatakan bahwa program senjata Korea Utara yang melanggar hukum memiliki efek destabilisasi. Militer Korea Selatan "mengutuk keras" Korea Utara, menyebut peluncuran rudal berulang kali sebagai provokasi serius yang mengancam perdamaian dan keamanan kawasan, dan pelanggaran terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB. "Aliansi Korea Selatan-AS akan melakukan latihan dan pelatihan kami seperti yang direncanakan bahkan jika Korea Utara mencoba untuk menghambat latihan Perisai Kebebasan kami dengan provokasi," kata juru bicara kementerian pertahanan Korea Selatan dalam sebuah pengarah. Peluncuran itu dilakukan dua hari setelah Korea Utara menguji coba apa yang

disebutnya dua rudal jelajah strategis dari kapal selam, dan kurang dari seminggu setelah pemimpin Korea Utara Kim Jong-un memerintahkan militer untuk mengintensifkan latihan untuk mencegah dan menanggapi "perang sesungguhnya" jika diperlukan. Pasukan Korea Selatan dan AS memulai latihan bersama selama 11 hari, yang dijuluki "Perisai Kebebasan 23", pada Senin, (13/3/2023) yang akan diadakan dalam skala yang belum pernah terlihat sejak 2017 untuk melawan ancaman Korea Utara yang semakin meningkat. Korea Utara telah lama marah pada latihan sekutu sebagai latihan untuk invasi. Pada Minggu, (12/3/2023) media pemerintah Korea Utara KCNA melaporkan negara tersebut telah memutuskan untuk mengambil tindakan pencegahan perang "praktis penting", dengan mengatakan, "Provokasi perang AS dan Korea Selatan mencapai garis merah." Penasihat Keamanan Nasional AS Jake Sullivan mengatakan pada Senin bahwa AS tidak akan membiarkan "langkah apa pun yang diambil Korea Utara menghalangi kami atau membatasi kami dari tindakan yang kami rasa perlu untuk menjaga stabilitas di Semenanjung Korea." Amerika Serikat akan mengadakan pertemuan informal anggota Dewan Keamanan PBB pada Jumat, (17/3/2023) tentang pelanggaran hak asasi manusia di Korea Utara. Kementerian Luar Negeri Korea Utara mengecam pertemuan yang direncanakan itu sebagai "ekspresi paling intensif" dari "kebijakan bermusuhan" AS terhadap Pyongyang, dan memperingatkan itu akan mengambil "perlawanan terberat." Korea Utara telah melakukan sejumlah uji coba rudal dan latihan dalam satu tahun terakhir dalam apa yang dikatakannya sebagai upaya untuk meningkatkan penangkal nuklirnya dan membuat lebih banyak senjata beroperasi penuh.